

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan cara menciptakan komunikasi edukatif yang baik juga menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menarik minat siswa untuk dapat aktif belajar. Ini senada dengan pendapat Nasution yang mengatakan bahwa “Guru harus selalu mencari-cari cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi baru yang dihadapinya. Itu sebabnya mengajar bersifat kreatif yang memerlukan inventivitas guru. Tak mungkin pekerjaan guru yang baik bagaikan memutar rekaman atau piringan yang sama dari tahun ke tahun”.<sup>1</sup>

Sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>2</sup> Dengan demikian guru harus mampu menjadi seseorang yang profesional dalam kelas

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.8.

<sup>2</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru*, dalam file pdf, hal. 1.

sesuai dengan tugas-tugas guru sebagai pendidik yang baik, yang salah satunya guru harus bisa kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.

Namun di era seperti saat ini ternyata masih terdapat beberapa guru yang kurang mempunyai kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Padahal kreativitas mengajar guru di dalam kelas merupakan bagian dari kompetensi guru. Seperti yang diutarakan oleh Syaifudin Yunus:

Bayangkan saja, dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang masih belum memenuhi kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Disisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>3</sup>

Motivasi dalam diri siswa tidak timbul secara begitu saja melainkan karena adanya dorongan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman bahwa “motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan”.<sup>4</sup>

Ketika seorang siswa merasa membutuhkan sesuatu yang dianggapnya penting, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan, maka siswa akan senantiasa merasa bahwa dirinya harus belajar yang rajin dan giat guna mendapatkan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan yang banyak yang nantinya dapat

---

<sup>3</sup> Syaifudin Yunus, “Mengkritisi Kompetensi Guru”, [m.detik.com/news/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru](http://m.detik.com/news/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru), diakses 02-03-2019.

<sup>4</sup> Sardiman, *Intetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.74.

berguna bagi dirinya di masa yang akan datang. Seperti pendapat dari Sardiman yang mengatakan “dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan”.<sup>5</sup> Namun, datangnya kemauan atau motivasi tidak begitu saja terjadi. Guru harus mampu menumbuh-kembangkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kreatif menggunakan metode dan media yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dengan penggunaan media, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam pun, ternyata Allah swt telah menyiratkan perintah kepada manusia untuk tidak hanya puas dengan hal-hal yang telah ada. Sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. Tersirat dalam surat An-Najm ayat 39:

لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى  
وَأَنَّ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.<sup>6</sup>

Dari makna yang tersirat pada ayat tersebut di atas, secara luas dapat dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi supaya mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. Seperti halnya

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Intetaksi .....*, hal.78.

<sup>6</sup> Al-Qur’an digital. *Al-quranul kariim. (np,t.p, 2005).*

seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran. Jika guru mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki maka berdampak pada motivasi belajar yang baik untuk para siswa. Sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang dapat berdampak positive dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>7</sup>

Jika dihubungkan antara kreatifitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa dari sudut pandang akademis, maka dapat dipahami bahwa apabila seorang guru memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran fikih, maka tinggi pula motivasi belajar siswa dalam kelas. Hal ini karena guru yang kreatif mampu mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila guru cenderung kurang kreatif maka, motivasi belajar siswa pun akan rendah. Karena siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti pendapat Zimmerman yang dikutip oleh Dale H. Schunk dkk, bahwa :

Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafalkan materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak

---

<sup>7</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25.

memahami materi tersebut. Secara kolektif, berbagai aktivitas ini meningkatkan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari pendapat tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan maksimal. Jika diamatati dari segi akademis, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi karena pengaruh dari kreativitas yang dimiliki guru dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dapat diraih dengan hasil yang maksimal. Sehingga nantinya para peserta didik mampu meneruskan estafet perjuangan bangsa menuju arah yang lebih gemilang serta mampu menjalankan perintah Agama sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai fenomena ini, yang hasilnya penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Korelasi Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fikih dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Blitar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Judul skripsi ini adalah “Korelasi Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fikih dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Blitar”. Untuk memperjelas yang akan diteliti, dari judul di atas dapat dikenali sub masalah yang relatif banyak seperti di bawah ini.

---

<sup>8</sup> Dale H. Schunk dkk, *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi ketiga*, (Jakarta: PT INDEKS, 2012), hal.7.

1. Yang diteliti dan diukur oleh penulis atas konsep-istilah Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fikih (X) dapat diidentifikasi melalui intensitas Guru dalam menunjukkan fenomena kreatifitas yang terkait dengan :
  - a. Aspek kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran ( $X_1$ ),
  - b. Aspek kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ),
  - c. Aspek kreativitas dalam membuka dan menutup pelajaran ( $X_3$ ),
  - d. Aspek kreativitas dalam memberikan penguatan ( $X_4$ ),
  - e. Aspek kreativitas dalam menggunakan keterampilan bertanya ( $X_5$ ).
2. Yang diteliti dan diukur oleh penulis atas konsep-istilah Motivasi Belajar Siswa kelas VIII (Y) dapat diidentifikasi melalui intensitas siswa dalam menunjukkan fenomena termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Sejalan dengan judul skripsi ini, dan dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat diteliti dan diukur di atas, maka masalah-masalah yang memungkinkan untuk diteliti dapat diidentifikasi menjadi :
  - a. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
  - b. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
  - c. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam membuka dan menutup pelajaran ( $X_3$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.

- d. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam memberikan penguatan ( $X_4$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
- e. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam menggunakan keterampilan bertanya ( $X_5$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
- f. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih (X) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar hasil penelitian yang diperoleh dapat maksimal, maka peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
2. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
3. Korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode dan media pembelajaran ( $X_1$ - $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rangka memenuhi ketentuan inklusi-eksklusi yang mampu memberikan arahan secara jelas lagi tepat ketika pengumpulan dan reduksi data untuk kemudian dianalisis dan hasilnya dituangkan ke dalam skripsi ini, maka

berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat interogatif seperti di bawah ini:

1. Adakah korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar ?.
2. Adakah korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar ?.
3. Adakah korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode dan media pembelajaran ( $X_1$ - $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar ?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian, seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.



3. Untuk mengetahui korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode dan media pembelajaran ( $X_1$ - $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di MTsN 4 Blitar.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti di bawah ini.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya untuk korelasi keratifitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada satu sisi yang terkait dengan pembinaan keratifitas guru mata pelajaran dan dalam menetapkan kebijakan pada sisi lain yang terkait dengan pembinaan motivasi belajar para siswa agar terjadi peningkatan prestasi belajar mereka guna mewujudkan tujuan madrasah dan tujuan pendidikan nasional.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah memperkokoh kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

dan kompetensi sosial agar senantiasa terjadi penguatan kreativitas ketika mengaktualisasikan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik profesional, sekaligus senantiasa terjadi peningkatan motivasi belajar para siswa guna mencapai prestasi belajar yang mampu mencerahkan masa depan mereka dan masa depan pencapaian tujuan madrasah sekaligus masa depan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah memperkokoh motivasi belajar agar memiliki sifat *syajā'ah* yang semakin kuat untuk menghadapi masalah yang kian kompleks lagi multi-dimensi dalam berbagai segi kehidupan yang saat ini lingkungan pergaulan secara nasional Indonesia berada di era reformasi dan secara internasional berada di era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 sehingga mendapatkan prestasi belajar yang mencemerlangkan masa depan dunia dan akhirat.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan konseptual**

#### **a. Korelasi**

Korelasi adalah “ hubungan antara satu variable dengan variable lainnya”.<sup>9</sup> Adapula yang menjelaskan bahwa korelasi “ hubvungan antara dua variable atau lebih”.<sup>10</sup> Jika dikaitkan dengan judul skripsi, maka korelasi berarti hubungan yang terdapat dalam kemampuan guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode dan media dengan motivasi belajar yang timbul dari siswa.

b. Kreativitas guru mata pelajaran fikih

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, kreatifitas adalah “ salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “ kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>12</sup>

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Irianto, *Statistika: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.133.

<sup>10</sup> Hartono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal.68.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2017), hal. 169.

<sup>12</sup> Muhamad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didiik*. ( Jakarta: PT Bumi Aksara: 2006), hal. 41.

Mata pelajaran fikih menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab ialah “materi pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna)”.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kreatifitas guru mata pelajaran fikih adalah suatu kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik mata pelajaran fikih untuk menciptakan suatu hal yang unik atau baru atau membuat sesuatu yang lama menjadi yang baru, dalam hal ini dalam penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fikih di madrasah.

#### c. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai “daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Dari situ istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam file pdf, hal. 44.

<sup>15</sup> Sardiman, *Intetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan, bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>16</sup>

Belajar merupakan “suatu kegiatan, yang menimbulkan adanya suatu perubahan berupa perilaku, dari yang tidak bisa menjadi bisa”.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan operasional

Yang dimaksud dengan korelasi kreativitas guru mata pelajaran fikih dengan motivasi belajar siswa, adalah hubungan kuantitatif menurut pandangan siswa antara kreativitas yang dimiliki guru mata pelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran dan dalam penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa yang diukur melalui angket berskala ordinal di bawah kriteria apabila semakin tinggi nilai-skor yang diperoleh maka semakin tinggi kreatifitas guru mata pelajaran fikih dan motivasi belajar siswa. Begitu pula kebalikan dari itu, jika perolehan skor rendah maka rendah pula kreativitas guru mata pelajaran fikih dan motivasi belajar siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Intetaksi dan Motivasi...*, hal. 73.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi,2004), hal. 167.

<sup>18</sup> Sardiman, *Intetaksi dan Motivasi...*, hal.75.

Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian kedua yaitu bab utama atau inti, pada bab ini terdiri dari lima bab.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: kreativitas guru fikih dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta motivasi belajar siswa, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian lapangan, terdiri dari: deskripsi data lapangan dan uji hipotesis.

Bab V pembahasan, terdiri dari: pembahasan hasil uji hipotesis.

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan peneliti untuk meningkatkan validitas dari isi skripsi, surat izin penelitian, surat balasan penelitian, form konsultasi pembimbingan

penulisan skripsi, dan surat selesai bimbingan serta daftar riwayat hidup penulis skripsi.

)an(